

Karakteristik Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok

Febrina Nabilah¹

¹Jurusan Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424
E-mail : febrina.nabilah@ui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok berdasarkan *site* dan *situation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa keruangan (spasial) dan deskriptif untuk menjelaskan karakteristik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga tipe Pasar Kaget yang berada di Kota Depok yaitu Pasar Kaget “tinggi bervariasi”, Pasar Kaget “rendah bervariasi”, dan Pasar Kaget “rendah tidak bervariasi”. Kesimpulan dari analisis yaitu karakteristik lokasi Pasar Kaget paling dominan adalah Pasar Kaget dengan tipe “rendah bervariasi” atau Pasar Kaget dengan jumlah lapak pedagang yang banyak serta memiliki variasi komoditas jenis dagangan yang bervariasi, berada pada *situation* dengan permukiman teratur dan tidak ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget.

Kata Kunci

Pasar Kaget, Kota Depok, site, situation

1. PENDAHULUAN

Sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Di negara sedang berkembang, sekitar 30-70 % populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal. Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil; kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal [1]. Ekonomi informal memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik saat ini maupun di masa mendatang karena sifatnya yang mudah dimasuki (*easy to entry*).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasal 1 ayat 2 berbunyi; “Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”. Dengan demikian, tanpa adanya campur tangan pemerintah atau sebuah badan usaha, maka pengelolaan dan pengendalian pasar tersebut tidak akan optimal. Pasar kaget merupakan salah satu bentuk pasar tradisional yang tumbuh secara alami dan tidak dikelola oleh sebuah badan usaha ataupun pemerintah

dan tidak dapat diatur oleh peraturan perundangan yang telah ada (Putro, 2010) [2].

Fenomena pasar kaget sebagai salah satu usaha informal di berbagai daerah tampaknya kian marak terjadi. Aneka macam barang dagangan diperjual-belikan di pasar kaget, terutama barang-barang sandang dan pangan berskala mikro. Dalam prakteknya, pasar kaget muncul dengan berbagai varian, antara lain pasar jum'at, pasar minggu, pasar pagi, pasar malam, dan lain-lain. Pasar kaget setidaknya menjadi alternatif bagi pedagang-pedagang kecil untuk tetap eksis di tengah persaingan pasar yang tak berimbang. Di satu sisi, pasar kaget mengganggu ketertiban umum, namun disisi lain, melalui transaksi pedagang-pedagang kecil ini, fundamental ekonomi Indonesia menjadi kuat dan tahan terhadap krisis.

Kota Depok menjadi salah satu kota dengan fenomena Pasar Kaget serta keberadaannya menjadi tempat tersendiri bagi masyarakat untuk mencari tambahan kebutuhan sehari-hari. Kota Depok memiliki total enam pasar tradisional yang tersebar di lima kecamatan yakni Pasar Kemiri Muka, Agung, Tugu, Cisalak, Sukatani, dan Musi. Keberadaan pasar tradisional ini dinilai masih belum cukup mengingat Kota Depok memiliki total 11 kecamatan yang tersebar, sehingga masih terdapat enam kecamatan yang belum memiliki pasar tradisional (Kota Depok dalam Angka, 2016).

Fenomena Pasar Kaget di Kota Depok salah satunya dapat terlihat di pusat kota. Di sepanjang Jalan Raya Juanda Depok, setiap akhir pekan, ratusan pedagang dadakan menjajakan barang dagangannya kepada masyarakat Depok. Kemunculannya menimbulkan pro dan kontra lantaran keberadaan pasar ini menjadi salah satu faktor terjadinya kemacetan di sekitar jalan (Warta Depok, Edisi 6, Juli 2011, diakses 18 Desember 2016). Tak jauh dari Jalan Raya Juanda, fenomena Pasar Kaget lainnya juga

terdapat di Jalan Merdeka Kecamatan Sukmajaya Depok yang rutin diadakan setiap hari Minggu pagi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik lokasi Pasar Kaget berdasarkan *site* dan *situation* di Kota Depok.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Informal

Menurut Jan Bremen (1985) dalam Riyanto (2001) [3], ekonomi informal sering dikonsepsikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki ciri-ciri tidak terorganisasi, tidak terdaftar, dan tidak dinaungi oleh hukum. Jika konsep ini digunakan, maka cakupan sektor perdagangan dan jasa informal akan sangat luas. Pengertian ekonomi informal dirumuskan sebagai suatu definisi kerja terutama bagi kepentingan pengambilan kebijakan yang lebih operasional, yaitu :

1. Kegiatan ekonomi yang tidak menerima bantuan dari pemerintah
2. Kegiatan ekonomi yang belum mempergunakan bantuan dari pemerintah, meskipun bantuan tersebut telah tersedia.
3. Kegiatan ekonomi yang telah menerima bantuan dari pemerintah, tetapi dengan bantuan itu belum sanggup membuat usaha tersebut mandiri.

Salah satu klasifikasi yang dapat dimasukkan kedalam ekonomi informal di kota adalah Pasar Kaget. Pasar Kaget merupakan salah satu sektor ekonomi informal yang relatif khas dan unik karena keberadaan pasar ini berbeda dengan pasar-pasar lainnya. Meskipun termasuk kedalam jenis pasar tradisional, namun lokasi Pasar Kaget yang utama tidak diperuntukkan sebagai lahan berdagang serta waktu, frekuensi dan durasi berdagang yang berlangsung hanya dalam beberapa jam dalam sehari menjadikan Pasar Kaget sebagai sektor informal yang berbeda dari sektor ekonomi informal lainnya.

2.2 Karakteristik Lokasi

2.2.1 Site dan Situation

Site adalah kondisi aktual dari sebuah objek yang menjelaskan dimana tempat itu berada. *Site* menjelaskan karakteristik internal dari sebuah objek, yang biasanya merupakan ciri fisik dari objek tersebut (Cronon, 1991) [4]. *Situation* adalah lokasi objek relatif terhadap objek lain di sekitarnya, menjelaskan bagaimana hubungan suatu objek dengan objek lain. Karakteristik yang menjelaskan keadaan *site* dan *situation* dapat berbeda-beda sesuai dengan objeknya. Namun biasanya karakteristik *site* mengandung ukuran dan informasi geografis, sementara *situation* biasanya memiliki karakteristik berupa penggunaan tanah, jaringan jalan dan akses (Tambunan, 2015) [5].

2.3 Pasar Kaget Sebagai Bagian dari Pasar Tradisional

Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar tradisional digolongkan menjadi lima jenis [6]:

1. Pasar regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
2. Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.
3. Pasar wilayah (distrik), yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
4. Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayan meliputi permukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk saja. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
5. Pasar khusus, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

Dari jenis pasar menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, Pasar Kaget termasuk kedalam jenis pasar lingkungan. Hal ini ditinjau dari lokasi relatifnya yang sebagian besar berada dekat dengan permukiman sehingga lebih mudah dalam menarik minat konsumen untuk berkunjung dan berbelanja. Sebagian besar Pasar Kaget terletak di pinggir jalan kolektor yang ramai kendaraan setiap harinya. Pasar Kaget tidak memiliki bangunan permanen sebagai tempat dagangnya dikarenakan frekuensi kemunculannya yang bersifat kondisional.

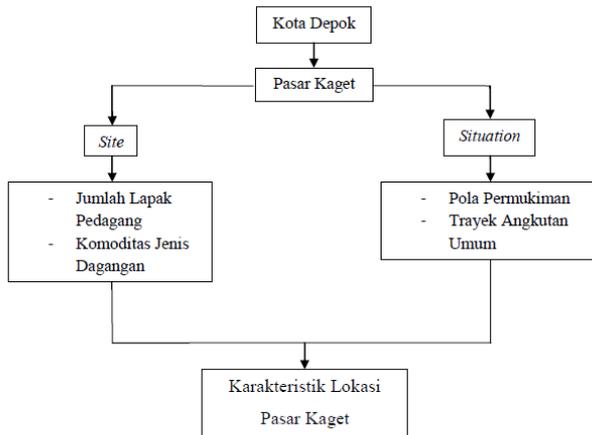
3. METODOLOGI

3.1 Kerangka dan Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan spasial dan metode deskriptif. Pendekatan spasial adalah suatu analisa yang mempelajari perbedaan mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting fenomena geografi (Bintarto dan Surastopo, 1991) [7]. Metode penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta pengaruh antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2005) [8].

Setelah ditemukannya lokasi Pasar Kaget di Kota Depok, penelitian ini menganalisis karakteristik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok menggunakan variabel *site* dan

situation. Adapun variabel *site* terdiri dari jumlah lapak pedagang dan komoditas jenis dagangan. Sedangkan variabel *situation* terdiri dari pola permukiman dan trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget.



Gambar 1. Diagram Alur Pikir

3.2 Pengumpulan Data

Untuk bisa memperoleh informasi guna mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian ini, maka terdapat dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara singkat (*in-depth interview*), dan penyebaran kuesioner. Selain dari data primer, penelitian ini juga menggunakan beberapa data sekunder yang diperoleh melalui instansi pemerintah terkait seperti data administrasi Kota Depok dan jaringan jalan Kota Depok yang diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Depok, data jumlah dan lokasi Pasar Kaget di Kota Depok dari kelurahan setempat dan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Depok, jenis permukiman di Kota Depok dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok, serta trayek angkutan umum dari Dinas Perhubungan Kota Depok.

3.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pengolahan data spasial dan pengolahan data non-spasial. Pengolahan data non-spasial dilakukan untuk mengetahui jumlah titik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok. Berawal dari tahap memasukkan data hasil perolehan penyebaran kuisisioner ke dalam software Ms. Excel, data tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan variabel dan indikator. Setelah seluruh data diklasifikasikan, seluruh indikator dikategorikan kedalam tipe-tipe Pasar Kaget yang ditentukan dengan *crossing table*. Tahap akhir ialah mengolah data tersebut ke dalam bentuk visualisasi peta dan grafik dengan menggunakan software ArcGIS 10.1 dan Ms. Excel.

3.4 Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis secara spasial (keruangan) dan deskriptif untuk menjelaskan karakteristik lokasi Pasar Kaget berdasarkan *site* dan *situation* yang selanjutnya akan dihubungkan dengan karakteristik pengunjung dan motivasi pengunjung Pasar Kaget. Karakter *site* dianalisis berdasarkan pengolahan data jumlah lapak pedagang dan jenis komoditas dagangan yang selanjutnya dilakukan *crossing table* sehingga muncul tipe Pasar Kaget. Karakter *situation* dianalisis berdasarkan matriks antara pola permukiman dengan trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget. Tipe yang dihasilkan dari *crossing table* variabel *site* selanjutnya di gabungkan terhadap matriks *situation* sehingga akan membentuk sebuah karakteristik lokasi.

4. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

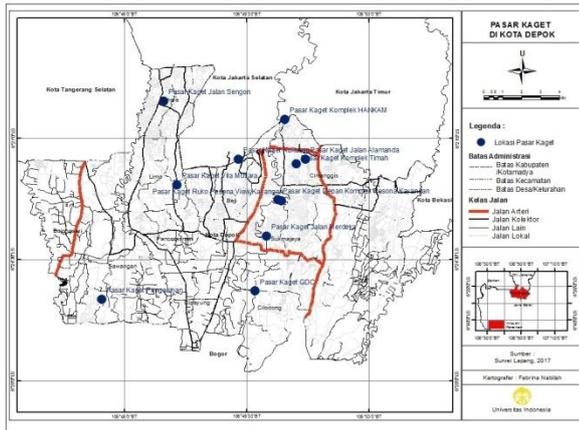
Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat $6^{\circ}19'00''$ - $6^{\circ}28'00''$ lintang selatan dan $106^{\circ}43'00''$ - $106^{\circ}55'30''$ bujur timur. Bentang alam Depok dari Selatan ke Utara merupakan daerah dataran rendah-perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50 meter sampai dengan 140 meter diatas permukaan laut dan kemiringan lerengnya kurang dari 15 persen. Luas wilayah Kota Depok sebesar 200,29 Km².

Wilayah Kota Depok berbatasan dengan tiga Kabupaten dan satu Propinsi. Secara lengkap wilayah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang dan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kecamatan Gunung sindur, Kabupaten Bogor.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Kaget di Kota Depok memiliki faktor-faktor tertentu dalam kemunculannya, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung sekaligus memberikan keuntungan kepada pihak pedagang. Berdasarkan hasil survei, didapatkan total 11 Pasar Kaget yang tersebar baik di pusat kota yakni Kecamatan Pancoran Mas maupun di sub pusat kota seperti Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, dan Kecamatan Beji.



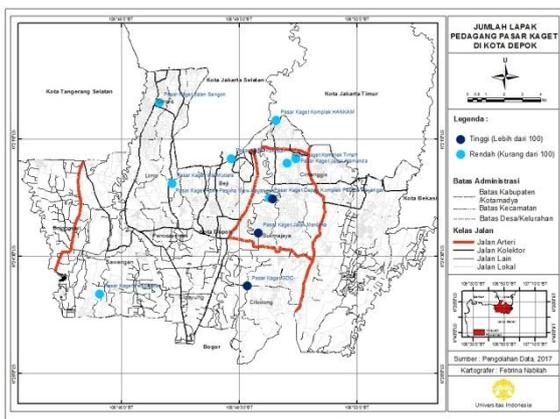
Gambar 2. Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok

Dari sekian banyak faktor yang ada, faktor internal (*site*) seperti jumlah lapak pedagang; komoditas dagangan; dan durasi operasional Pasar Kaget serta faktor eksternal (*situation*) seperti pola permukiman dan aksesibilitas menjadi faktor yang dipilih untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok yang selanjutnya menjadi sebuah indikator variabel dalam penelitian ini.

5.1 Site Pasar Kaget di Kota Depok

5.1.1 Jumlah Lapak Pedagang

Jumlah lapak pedagang yang berjualan di lokasi Pasar Kaget menjadi salah satu faktor yang mengisi keramaian pasar. Letaknya bervariasi dimulai dari lahan terbuka, bahu jalan, badan jalan, hingga trotoar jalan. Jumlahnya beragam pada setiap lokasi, mulai dari 30 lapak pedagang hingga yang terbanyak berjumlah 200 lapak pedagang.



Gambar 3. Jumlah Lapak Pedagang Pasar Kaget di Kota Depok

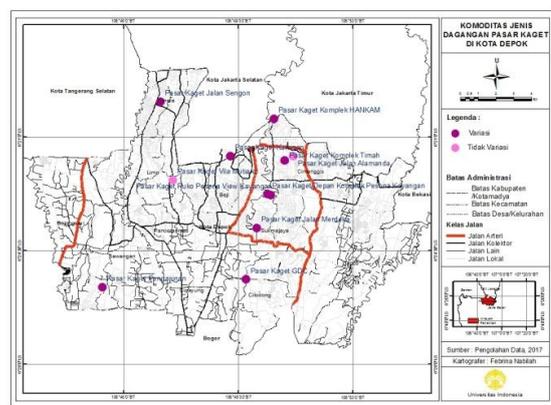
Berdasarkan Gambar 3, Pasar Kaget dengan klasifikasi jumlah lapak pedagang rendah antara lain; Pasar Kaget Depan pintu masuk Komplek Pesona Kayangan dengan jumlah 53 lapak pedagang yang mengelompok menempati salah satu lahan terbuka, Pasar Kaget Jalan Alamanda dengan jumlah 36 lapak pedagang yang mengelompok menempati salah satu lahan terbuka, Pasar Kaget Komplek

HANKAM dengan jumlah 48 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan dan badan jalan, Pasar Kaget Komplek Timah dengan jumlah 35 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan dan badan jalan, Pasar Kaget Jalan Sengon dengan jumlah 35 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan dan badan jalan, Pasar Kaget Pengasinan dengan jumlah 47 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan dan badan jalan, Pasar Kaget Kukusan dengan jumlah 34 lapak pedagang yang berada di lahan terbuka, serta Pasar Kaget Vila Mutiara dengan jumlah 37 lapak pedagang yang berdagang mengelompok dalam suatu lahan terbuka.

Pasar Kaget dengan klasifikasi jumlah lapak pedagang tinggi berada di Pasar Kaget Grand Depok City dengan jumlah 157 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan, badan jalan, hingga trotoar; dan di Pasar Kaget Ruko Pesona View Kayangan dengan jumlah 213 lapak pedagang yang tersebar menempati lahan depan ruko, serta Pasar Kaget Jalan Merdeka dengan jumlah 112 lapak pedagang yang tersebar di sepanjang bahu jalan dan badan jalan.

5.1.2 Komoditas Jenis Dagangan

Maraknya ragam komoditas jenis dagangan yang diperjual belikan di Pasar Kaget menjadikan hal tersebut daya tarik tersendiri. Berbagai macam kebutuhan individu tersedia dengan harga yang bersaing. Berdasarkan hasil survey (lihat Gambar 4), sebagian besar jenis dagangan yang diperjual belikan di suatu lokasi Pasar Kaget Kota Depok terdiri dari pakaian dan kebutuhan rumah tangga yang tergabung kedalam komoditas jenis dagangan non makanan, serta komoditas jenis dagangan makanan sehingga hal ini menjadikan Pasar Kaget tersebut masuk kedalam klasifikasi komoditas jenis dagangan variasi. Namun di sisi lain, masih terdapat Pasar Kaget yang menjual komoditas jenis dagangan lebih menonjol jika dibandingkan dengan komoditas jenis dagangan lainnya. Hal ini menjadikan komoditas tersebut mendominasi persentasenya, sehingga Pasar Kaget ini masuk kedalam klasifikasi Pasar Kaget spesialisasi.



Gambar 4. Komoditas Jenis Dagangan di Kota Depok

Pasar Kaget di Kota Depok memiliki rata-rata persentase komoditas jenis dagangan pakaian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan komoditas jenis barang

yang diperdagangkan lainnya, disusul komoditas jenis dagangan makanan, komoditas jenis dagangan kebutuhan rumah tangga, komoditas jenis dagangan jasa (hiburan), dan komoditas jenis dagangan lainnya. Menjamurnya komoditas jenis dagangan pakaian di Pasar Kaget bukanlah tak beralasan melainkan hal ini selaras dengan kebutuhan individu akan sandang yang menjadi salah satu kebutuhan primer manusia.

Adapun jenis pakaian yang marak diperjual belikan di Pasar Kaget antara lain pakaian pria, wanita, dan anak-anak. Makanan yang diperjual belikan berupa makanan cepat saji, jajanan pasar, kue kering, kue basah, es krim, hingga lauk pauk. Kebutuhan rumah tangga yang menjadi salah satu komoditas terbanyak meliputi peralatan memasak, peralatan mencuci, peralatan kebersihan rumah, hingga pernak-pernik penghias rumah. Hiburan yang tersedia di Pasar Kaget berupa berbagai macam permainan anak seperti komidi putar, bianglala (*ferris wheel*), kolam pancing, kora-kora, dan kereta kecil.

Berdasarkan hasil pengklasifikasian indikator dalam variabel *site* maka terbentuklah beberapa tipe Pasar Kaget. Berikut ini merupakan tipe Pasar Kaget di Kota Depok berdasarkan indikator jumlah lapak pedagang dan jenis komoditas dagangan.

Tabel 1. Tipe Pasar Kaget di Kota Depok

Nama Pasar Kaget	Jumlah Lapak Pedagang	Jenis Komoditas Dagangan	Tipe Pasar Kaget
Grand Depok City	Tinggi	Variasi	Tinggi Bervariasi
Ruko Pesona View Kayangan	Tinggi	Variasi	Tinggi Bervariasi
Depan pintu masuk Komplek Pesona Kayangan	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Komplek HANKAM	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Jalan Alamanda	Rendah	Tidak Variasi	Rendah Tidak Bervariasi
Komplek Timah	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Jalan Sengon	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Jalan Merdeka	Tinggi	Variasi	Tinggi Bervariasi
Pengasinan	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Kukusan	Rendah	Variasi	Rendah Bervariasi
Vila Mutiara	Rendah	Tidak Variasi	Rendah Tidak Bervariasi

Terdapat 3 (tiga) tipe Pasar Kaget dilihat dari jumlah lapak pedagang dan jenis komoditas dagangan. Adapun tipe Pasar Kaget di Kota Depok yakni:

1. Pasar Kaget yang memiliki jumlah lapak pedagang tinggi dengan jenis komoditas yang diperdagangkan variasi. Pasar Kaget ini selanjutnya menjadi Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi”. Adapun Pasar Kaget yang termasuk kedalam tipe ini adalah Pasar Kaget Grand Depok City, Pasar Kaget Ruko Pesona View Kayangan, dan Pasar Kaget Jalan Merdeka.
2. Pasar Kaget yang memiliki jumlah lapak pedagang rendah dengan jenis komoditas yang diperdagangkan variasi. Pasar Kaget ini selanjutnya menjadi Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi”. Adapun Pasar Kaget yang termasuk kedalam tipe ini adalah Pasar Kaget Depan Pintu Masuk Komplek Pesona Kayangan, Pasar Kaget Komplek HANKAM, Pasar Kaget Komplek Timah, Pasar Kaget Jalan Sengon, Pasar Kaget Pengasinan, dan Pasar Kaget Kukusan.
3. Pasar Kaget yang memiliki jumlah lapak pedagang rendah dengan jenis komoditas yang diperdagangkan tidak variasi. Pasar Kaget ini selanjutnya menjadi Pasar Kaget Tipe “rendah tidak bervariasi”. Adapun Pasar Kaget yang termasuk kedalam tipe ini adalah Pasar Kaget Jalan Alamanda dan Pasar Kaget Vila Mutiara.

5.2 Situation Pasar Kaget di Kota Depok

5.2.1 Pola Permukiman

Dalam kaitannya dengan penggunaan tanah, permukiman dinilai memiliki pengaruh yang cenderung lebih besar terhadap keberadaan Pasar Kaget jika dibandingkan dengan penggunaan tanah lainnya. Hal ini disebabkan oleh segmentasi industri Pasar Kaget yang lebih mengutamakan pasar/konsumen dibandingkan dengan bahan baku. Berdasarkan klasifikasi pola permukiman dimana Pasar Kaget berada, terdapat dua jenis klasifikasi yakni Pasar Kaget yang berada di pola permukiman teratur dan Pasar Kaget yang berada di pola permukiman tidak teratur.

Tabel 2. Jumlah Pasar Kaget Berdasarkan Pola Permukiman

Pola Permukiman	Jumlah Pasar Kaget		
	Tipe Tinggi Bervariasi	Tipe Rendah Bervariasi	Tipe Rendah Tidak Bervariasi
Teratur	2	4	1
Tidak Teratur	1	2	1

Sebagian besar Pasar Kaget berada di wilayah dengan jenis permukiman teratur. Pasar Kaget Grand Depok City yang termasuk kedalam Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi” berada di dalam kawasan Grand Depok City yang didalamnya terdapat kumpulan perumahan tipe *cluster*

bagi masyarakat dengan ekonomi menengah keatas. Pasar Kaget Ruko Pesona View Kayangan yang juga merupakan Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi” berlokasi di sebrang Perumahan Pesona Kayangan sehingga jenis permukiman yang terdapat pada Pasar Kaget ini adalah teratur. Pasar Kaget Jalan Merdeka berada di pola permukiman tidak teratur. Hal ini dikarenakan lokasinya yang cenderung berada di area perdagangan dan jasa namun tetap dikelilingi oleh beberapa permukiman yang tidak teratur.

Pasar Kaget Depan pintu masuk Komplek Pesona Kayangan yang termasuk kedalam Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi” berlokasi tepat berada di lapangan samping Perumahan Pesona Kayangan sehingga menjadikannya Pasar Kaget dengan jenis permukiman teratur.

Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi” lainnya yaitu Pasar Kaget Komplek HANKAM berada di dalam Perumahan HANKAM Kecamatan Cimanggis sehingga berjenis permukiman teratur, begitu pula dengan Pasar Kaget Komplek Timah dan Pasar Kaget Pengasinan. Pasar Kaget Jalan Sengon dan Pasar Kaget Kukusan tidak berada di area perumahan atau *cluster* melainkan pada penggunaan tanah lain seperti perdagangan namun masih terdapat beberapa rumah-rumah yang berpola tidak teratur.

Pasar Kaget Tipe “rendah tidak bervariasi” yaitu Pasar Kaget Jalan Alamanda berada di Jalan Alamanda Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis dengan jenis permukiman disekitarnya yaitu tidak teratur. Meskipun terdapat beberapa perumahan yang mengelilingi lokasi Pasar Kaget namun Pasar Kaget ini cenderung berada di permukiman yang tidak teratur. Pasar Kaget Tipe “rendah tidak bervariasi” lainnya yaitu Pasar Kaget Vila Mutiara berada di area perumahan sehingga menjadikan Pasar Kaget ini memiliki pola permukiman teratur.

5.2.2 Trayek Angkutan Umum yang Melewati Lokasi Pasar Kaget

Aksesibilitas dinilai memberikan kemudahan dalam masyarakat untuk dapat mengunjungi Pasar Kaget, salah satunya adalah ketersediaan sarana angkutan umum. Sarana angkutan umum merupakan transportasi umum yang digunakan untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain yang melintasi jalan dimana Pasar Kaget berada. Sarana angkutan umum juga merupakan salah satu faktor penanda tingkat keramaian suatu jalan atau lokasi karena sifatnya yang mudah diakses.

Tabel 3. Jumlah Pasar Kaget Berdasarkan Ketersediaan Trayek Angkutan Umum yang Melewati Lokasi Pasar

Trayek Angkutan Umum	Tipe Pasar Kaget		
	Tinggi Bervariasi	Rendah Bervariasi	Rendah Tidak Bervariasi
Ada Trayek	1	0	1
Tidak Ada Trayek	2	6	1

Pada Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi” terdapat 1 (satu) Pasar Kaget yang memiliki ketersediaan trayek angkutan umum yaitu Pasar Kaget Jalan Merdeka. Hal ini karena Pasar Kaget tersebut berlokasi tepat di bahu dan badan jalan kolektor yang dilalui oleh angkutan umum

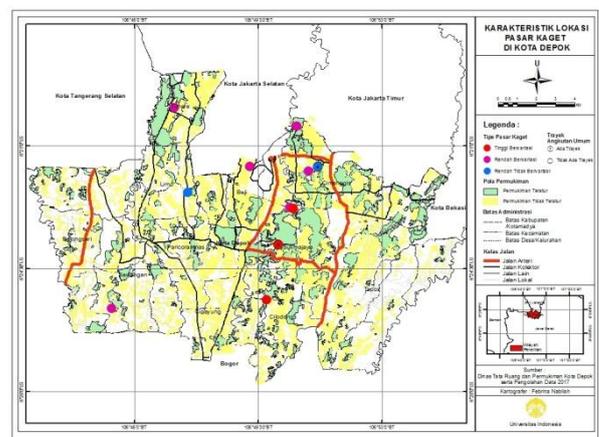
yaitu angkot D02 dengan trayek jalan Terminal Depok–Depok II Tengah. Sementara itu terdapat 2 (dua) Pasar Kaget yang tidak memiliki trayek angkutan umum yang memudahkan pengunjung untuk datang ke Pasar Kaget yaitu Pasar Kaget Grand Depok City dan Pasar Kaget Ruko Pesona View Kayangan karena lokasinya yang berada di jalan perumahan sehingga tidak dapat dijangkau trayek kendaraan umum.

Pada Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi” tidak terdapat Pasar Kaget yang dilalui trayek angkutan umum. Hal ini dikarenakan sebagian Pasar Kaget Tipe B berlokasi di jalan lokal seperti jalan perumahan. Terdapat Pasar Kaget yang berlokasi di jaringan jalan dengan tingkat mobilitas tinggi namun faktanya tidak terdapat trayek angkutan umum yang melewati lokasi pasar sehingga tidak memudahkan pengunjung dalam berkunjung ke Pasar Kaget.

Pada Pasar Kaget Tipe “rendah tidak bervariasi” masing-masing terdapat Pasar Kaget yang dilalui trayek angkutan umum dan Pasar Kaget yang tidak dilalui oleh trayek angkutan umum. Hal ini ditunjukkan oleh Pasar Kaget Jalan Alamanda yang berdasarkan ketersediaan sarana angkutan umum memiliki total 2 (dua) angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget yaitu Angkot D11 dengan trayek jalan Terminal Depok–PAL dan Angkot 112 dengan trayek jalan Terminal Depok–Kampung Rambutan. Selanjutnya terdapat Pasar Kaget Vila Mutiara yang tidak dilewati oleh angkutan umum karena lokasinya yang berada di jalan menuju perumahan.

5.3 Karakteristik Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok

Terdapat 6 (enam) karakteristik lokasi yang terbentuk di Kota Depok (Gambar 5). Penamaan karakteristik lokasi didasari oleh kemampuan *site* Pasar Kaget dan pada *situation* tertentu yang selanjutnya diketahui apakah *site* dan *situation* tersebut mendukung atau tidak mendukung bagi keberadaan Pasar Kaget.



Gambar 5. Karakteristik Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok

Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi” cenderung berada di pola permukiman teratur dengan tidak ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget dengan persentasenya yang mencapai 66,67%. Disamping itu, sebanyak 33,33% Pasar Kaget Tipe “tinggi bervariasi” berada di pola permukiman tidak teratur namun masih terdapat trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget.

Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi” didominasi oleh lokasinya yang berada di pola permukiman teratur serta tidak ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget dengan persentasenya yang mencapai 66,67%. Di sisi lain sejumlah 33,33% Pasar Kaget Tipe “rendah bervariasi” memiliki pola permukiman tidak teratur dengan tidak ada angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget.

Pasar Kaget Tipe “rendah tidak bervariasi” memiliki Pasar Kaget yang berada di pola permukiman teratur serta tidak ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget dengan persentase sebesar 50%. Selain itu, terdapat Pasar Kaget yang berada di pola permukiman tidak teratur serta ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget dengan persentase sebesar 50%.

6. KESIMPULAN

Terdapat tiga karakteristik lokasi Pasar Kaget di Kota Depok yaitu Pasar Kaget dengan tipe “tinggi bervariasi”, Pasar Kaget dengan tipe “rendah bervariasi”, dan Pasar Kaget dengan tipe “rendah tidak bervariasi”. Karakteristik lokasi Pasar Kaget paling dominan di Kota Depok adalah Pasar Kaget dengan tipe “rendah bervariasi” serta berada di *situation* dengan permukiman teratur dan tidak ada trayek angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Kaget.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dra. Maria Hedwig Dewi Susilowati, M.S. dan Nurrokhmah Rizqihandari, S.Si, M.Si

selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam proses penelitian ini. Selanjutnya kepada Dr. Dewi Susilongtyas, M.Si dan Dr. Hayuning Anggrahita, M.SM yang telah memberikan masukan tambahan untuk penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintarto, R. dan Surastopo, H. 1991. *Metode Analisa Geografi*: Jakarta LP3ES.
- [2] Cronon, W. 1991. *Nature's Metropolis: Chicago and The Great West*. New York & London: W.W. Norton & Company.
- [3] Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [4] Putro, Wicak Hardika. 2010. Tesis: *Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta*. Semarang: Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.
- [5] Riyanto, Wahyu Hidayat. 2001. *Research Report: Economics and Development Studies: Implikasi Perkembangan dan Model Pembinaan Sektor Informal (Kasus Pedagang Kakilima di Kota Madya Malang)*. 30 Juli 2001. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [6] Sumintarsih, dkk. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya, Jawa Timur*. Surabaya: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- [7] Tambunan, Samuel Marulam K. 2015. Skripsi: *Pengaruh Site dan Situation Terhadap Aktivitas Pengunjung Taman Kota di Medan*. Depok: Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia.
- [8] Wibowo, Tri. 2005. “Sektor Informal di Yogyakarta”. Diskusi yang Digelar Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta: Diselenggarakan Hari Selasa, 7 Maret 2005.